

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pendidikan adalah salah satu cara terbaik bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan berorientasi bagi pengembangan kemanusiaan manusia. Demi pengembangan kemanusiaan tersebut, para peserta didik perlu menimba ilmu di sekolah, baik formal maupun nonformal. Pemahaman yang baik dari sebuah arti pendidikan turut menentukan arah peserta didik dalam bertumbuh. Pendidikan harus mengasah peserta didik untuk menemukan kualitas dirinya, dan mampu mengekspresikannya secara positif, baik untuk dirinya, keluarga, maupun bagi masyarakat secara luas.

Ki Hajar Dewantara menekankan pendidikan karakter sebagai salah satu elemen yang membantu peserta didik untuk membentuk diri menjadi lebih baik. Melalui karakter yang baik, seseorang dapat membuat dirinya berarti bagi orang lain. Relasi ini membentuk ikatan yang kuat demi perubahan sebuah situasi. Kekayaan Indonesia yang meliputi alam, budaya, agama, adat dan istiadat perlu dimanfaatkan dengan baik. Pertama-tama karakter masa depan anak bangsa harus dibentuk dengan baik. Kekayaan ini harusnya membawa keberuntungan di pelbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu, hasil yang paling penting dari sebuah pendidikan adalah kualitas hidup yang tampak, bukan semata-mata demi kepentingan pribadi tetapi juga kemajuan masyarakat dan bangsa.

Kemajuan teknologi yang begitu cepat terus mempengaruhi pola pikir manusia terutama para peserta didik saat ini. Kebebasan penggunaan teknologi yang hadir di kalangan masyarakat, sering kali memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan karakter anak. Penggunaan teknologi yang tidak tepat sasaran, dapat menghilangkan nilai-nilai yang terdapat pada masyarakat. Selain itu, persoalan lain yang sering terjadi di Indonesia adalah kehadiran kaum radikal yang berusaha untuk mengubah ideologi Pancasila dengan keyakinan agama tertentu. Persoalan-persoalan tersebut telah mempengaruhi dunia pendidikan, terutama merosotnya pendidikan karakter peserta didik di Indonesia.

Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan, dikenal dengan gaya pendidikannya yang mengarah dan berpijak pada budaya sendiri. Menurut Ki Hajar Dewantara, lemahnya pendidikan karakter akan berdampak pada sikap egoisme, di mana manusia mendewa-dewakan pikiran serta lebih mementingkan diri sendiri dan kelompok tertentu. Manusia yang berpusat pada kecerdasan pikiran sendiri akan menghasilkan manusia yang tidak memiliki ketahanan diri. Oleh karena itu, pembentukan karakter setiap peserta didik harus menjadi bagian integral dari proses pendidikan itu sendiri. Pembentukan karakter yang baik menjamin seorang peserta didik untuk membangun relasi yang sehat dengan apa saja dan dengan siapa saja.

Karakter yang baik membantu berjalannya pendidikan di sekolah, terutama pada SMASK Alvarez Paga. Berhadapan dengan berjalannya waktu, dan disertai dengan perkembangan yang pesat di setiap zamannya, pendidikan karakter menjamin pertumbuhan perilaku peserta didik yang baik dan yang seharusnya. Dalam hal ini pendidikan mengambil bagian sebagai suatu proses pembentukan sikap dan perilaku seseorang dalam pendewasaan diri. Proses ini akan membawa peserta didik di SMASK Alvarez Paga sampai pada tahap pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai kehidupan. Pemahaman yang baik, akan membantu mereka untuk berpikir dan bertindak secara benar. Pemahaman yang baik akan membantu peserta didik untuk menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai yang terdapat dalam tindakan-tindakan yang diambil. Oleh karena itu, pendidikan merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk membantu manusia agar memiliki sikap peduli dan menghargai orang lain.

Pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara menjadi suatu upaya untuk mempersiapkan para peserta didik SMASK Alvarez Paga agar memiliki karakter yang baik dalam hidup, bermasyarakat, bernegara dan berbangsa. Pendidikan harus memerdekakan mereka baik pikiran, batin dan tenaga. Pendidikan karakter tidak lagi sekedar menanamkan nilai-nilai kehidupan di dalam diri peserta didik, melainkan juga menjadi suatu upaya untuk menemukan jati diri peserta didik melalui potensi dan bakat yang ada. Pendidikan karakter juga memupuk kepada peserta didik, agar mampu bersikap secara baik dan benar, serta mempersiapkan diri mereka untuk menghadapi kehidupan dan tantangan yang akan datang. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya menjadi jembatan atau sarana bagi peserta didik,

tetapi juga menghindari mereka dari perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

Berhadapan dengan itu Ki Hajar Dewantara merumuskan tiga komponen penting yang mendukung pendidikan karakter para peserta didik di SMASK Alvarez Paga yakni sekolah, keluarga dan masyarakat. Hadirnya pendidikan karakter di sekolah, keluarga dan masyarakat memberikan manfaat dan dukungan yang positif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Keluarga menjadi tempat pertama dalam membentuk karakter anak. Sementara sekolah, menyediakan sarana yang penting agar pendidikan berjalan secara efektif. Selain itu, di sekolah peserta didik akan memperoleh pendidikan karakter secara mendalam, sedangkan masyarakat berperan untuk menindaklanjuti apa yang diperoleh dari keluarga dan sekolah, dan membawa dan menuntun peserta didik untuk menjadi pribadi yang baik saat berada di tengah-tengah masyarakat.

Ki Hajar Dewantara juga menekankan tiga hal penting untuk mendukung guru dalam mendukung pertumbuhan karakter peserta didik terutama di SMASK Alvarez-Paga yakni; *Pertama, Ing Ngarsa Sung Tulahada*. Guru berada di depan, bertindak sebagai teladan. Artinya, guru harus menunjukkan karakter yang baik di depan peserta didik. Menjadi model berarti menjadi pribadi yang selalu menyadari pikirannya, perkataannya, dan tindakannya. Kata-katanya dan perbuatan harus baik dan benar. *Kedua, Ing Madya Mangun Karsa*. Guru berada di antara peserta didik, ia terlibat dalam komunikasi atau berdialog, bertanya atau berdiskusi untuk mendapatkan ide tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pengetahuan apa pun. *Ketiga, Tut Wuri Handayani*. Guru berada di belakang dan melakukan upaya yang sungguh-sungguh untuk mendukung dan mengarahkan peserta didik.¹

Keadaan lingkungan yang harmonis membantu perkembangan karakter peserta didik di SMASK Alvarez Paga. Selain kesadaran diri dari para peserta didik secara pribadi, kehadiran orang tua, guru dan masyarakat perlu membangun iklim pendidikan yang mengarahkan para peserta didik menjadi lebih baik. Tingkah laku dan perkataan orang-orang sekitar dapat membantu pertumbuhan para peserta didik. Dengan demikian kualitas peserta dari hari ke hari menjadi lebih baik menuju transformasi.

¹ Suparto Rahardjo, *op. cit.*, hlm. 49.

5.2 Usul Saran

5.2.1 Keluarga

Keluarga menjadi pusat atau sentral dari pendidikan karakter, terutama bagi para peserta didik di SMASK Alvarez Paga. Dalam hal ini, sebelum anak berada di sekolah, anak pertama-tama berada dengan orang tua. Relasi anak dan orang tua, selalu memberikan kesan yang baik dan kuat, sehingga mempengaruhi proses pertumbuhan anak. Orang tua pertama-tama berdiri sebagai contoh dan teladan bagi anak-anak, baik dalam tingkah laku, bertutur kata, dan tindakan. Orang tua perlu menjaga keharmonisan keluarga. Apabila orang tua memberi contoh baik kepada anak, maka dengan sendirinya anak akan merasa nyaman, tenteram, damai, bahagia dan merasa diterima dalam keluarga.

Selain itu, kehadiran orang tua di tengah-tengah anak-anak sangat diperlukan. Orang tua perlu meluangkan waktu untuk bisa berada bersama anak-anak. Ki Hajar Dewantara menegaskan, bahwa di dalam keluarga terjadi pendidikan individual dan kemasyarakatan.² Keluarga yang baik adalah tempat yang sempurna sifat dan wujudnya untuk melangsungkan pendidikan ke arah budi pekerti. Oleh karena itu, orang tua sebagai agen pertama dalam membentuk kepribadian anak, agar anak saat berada di tengah-tengah keluarga ia mampu berelasi dan berinteraksi secara baik dengan anggota keluarganya. Dengan demikian kehadiran orang tua bertujuan membiasakan anak untuk bercerita bersama, bermain bersama, membagi suka dan duka bersama, makan bersama, doa bersama, dan lain-lain. Anak-anak akan menjadi pribadi yang bermoral ketika keluarga benar-benar menjalankan perannya sebagai guru pertama yang setia memberikan teladan dan contoh yang baik bagi anak-anak.

5.2.2 Sekolah

Sekolah adalah lembaga formal yang membentuk karakter dan intelektual peserta didik, dan membantu peserta didik agar bisa menemukan kemampuan-kemampuan yang ada di dalam dirinya. Dalam kaitan dengan proses pendidikan di

² Sita Acetilena, *loc. cit.*

SMASK Alvarez Paga, Ki Hajar Dewantara menegaskan agar selama proses pendidikan para peserta didik tidak hanya direpotkan dengan proses mentransfer ilmu dari guru. Mereka membutuhkan suatu pembentukan karakter. Anak-anak berada di sekolah untuk dididik, sehingga mereka memperoleh pendidikan yang layak. Sekolah tidak hanya bertugas untuk memberi pengajaran dan mentransfer pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga berperan sebagai agen yang memberikan dan menanamkan nilai-nilai yang positif agar bisa membentuk karakter di masing-masing peserta didik.³

5.2.3 Masyarakat

Masyarakat berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan karakter peserta didik. Hadirnya teknologi yang canggih, berpengaruh terhadap karakter peserta didik, sehingga berdampak pada merosotnya pola pikir dan tindakan yang positif. Hal ini menjadi tantangan yang serius dalam pembentukan karakter anak. Agar tantangan-tantangan tersebut bisa diatasi, maka masyarakat perlu menanamkan kembali nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik. Menurut Ki Hajar Dewantara masyarakat merupakan tempat anak-anak belajar berorganisasi, membentuk organisasi, mematuhi dan taat pada organisasi, belajar kemasyarakatan, belajar untuk hidup bersosial dan perasaan sosial, serta belajar untuk mendidik diri sendiri saat berhadapan dengan realitas kemasyarakatan. Oleh karena itu, anggota masyarakat hadir untuk tinggal dan berada bersama anak-anak dan mengarahkan mereka pada hal-hal yang positif.

Lingkungan masyarakat sekitar SMASK Alvarez Paga akan menjadi tempat yang baik dan kondusif bagi pengembangan karakter anak. Melalui lingkungan masyarakat, anak-anak akan berinteraksi antara satu dengan yang lain. Segala informasi yang diperoleh sangat membantu peserta didik untuk bertumbuh dan berkembang secara baik. Oleh karena itu, agar pengembangan karakter itu bertumbuh secara baik, maka dibutuhkan kerja sama di antara anggota masyarakat agar dapat menjadi teladan dan contoh pada anak-anak.

Hal-hal positif yang ditunjukkan dapat mengatasi peserta didik dari kebiasaan-kebiasaan buruk peserta didik di masyarakat, seperti kekerasan dalam

³ Suparto Rahardjo, *op. cit.*, hlm. 63.

rumah tangga, mabuk-mabukan, konsumsi narkoba, pelecehan dan kekerasan seksual, dan seks bebas. Kerja sama yang baik antara anggota masyarakat, anak-anak akan merasa didukung dan dimotivasi untuk melakukan hal-hal yang bermartabat dan bermoral, sehingga anak-anak bisa menjadi pribadi yang bertanggung jawab serta menjadi pribadi yang berguna untuk orang lain dan diri sendiri.

5.2.4 Pemerintah

Sebagai salah satu institusi kenegaraan, pemerintah mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu pendidikan karakter peserta didik terutama di SMASK Alvarez Paga. Ki Hajar Dewantara menegaskan agar pemerintah harus menjadi salah satu wadah yang membantu pertumbuhan karakter peserta didik dan sebagai pemangku kebijakan serta menjadi komponen penting dalam menjalankan pendidikan nasional. Oleh karena itu, pemerintah harus memberi teladan yang baik kepada masyarakat, termasuk peserta didik, agar teladan yang ditunjukkan, dapat ditiru. Di samping itu, kebijakan pemerintah harus disesuaikan dengan konteks. Sesuai dengan konteks berarti pemerintah harus menyesuaikan pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada masa dan situasi tertentu. Untuk itu, aturan yang ditetapkan harus membantu peserta didik untuk berkembang.